

Analisis Pemahaman Pencatatan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Usaha Kuliner Mitra Indomaret Pada Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang

Refa Gustia, Moh. Faizal, Choirunnisak

¹Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STEBIS IGM Palembang

^{2,3}Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri Palembang

Email: refa@student.stebisigm.ac.id, izal@stebisigm.ac.id, choirunnisak_umar@stebisigm.ac.id

Abstract

Financial management analysis has a very high influence on the achievement of business success, including for small businesses. Therefore, the purpose of this study is to determine the understanding and application of financial management is applied by UMKM actors. This research is field research using descriptive qualitative research methods. The subjects of this research are UKM in Ilir Timur I Palembang City. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that UMKM actors in Ilir Timur I, Palembang City still do not understand thoroughly related to financial management, because on average UMKM actors run their businesses. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that UMKM in Ilir Timur I Palembang City have implemented financial management. The application of indicators in financial management that is most widely applied by UMKM actors are budget planning and the indicators that are rarely applied by UMKM are control, reporting, and recording.

Keywords: *Understanding of Financial Records, UMKM Actors*

Abstrak

Analisis pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh yang sangat tinggi bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan apa saja yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Ilir Timur I Kota

Palembang. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Pelaku UMKM di Ilir Timur I Kota Palembang masih belum memahami secara menyeluruh terkait dengan pengelolaan keuangan, Karena rata-rata pelaku UMKM menjalankan usahanya sendiri. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Ilir Timur I Kota Palembang sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Penerapan indikator pada pengelolaan keuangan yang paling banyak diterapkan oleh pelaku UMKM adalah perencanaan anggaran serta indikator yang paling jarang diterapkan oleh UMKM adalah pengendalian, pelaporan dan pencatatan.

Kata Kunci : *Pemahaman pencatatan Keuangan, Pelaku UMKM*

Pendahuluan

UMKM adalah salah satu penggerak ekonomi di Indonesia juga berperan penting didalam pertumbuhan dan perkembanga ekonomi dan industri Negara. UMKM adalah si kecil yang berperan besar dan merupakan penopang kelancaran dan stabilitas perekonomian Negara. UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah kebawah (Utomo et al., 2022). Kegiatan UMKM Telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Indonesia yang masih pengangguran. Penyerapan tenaga kerja baru oleh UMKM akan berdampak secara efesien dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat Indonesia (Purba, 2021).

Pelaku usaha UMKM pada umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, baik untuk sumber daya, modal, bahan baku hingga peralatan. Artinya, UMKM tidak mengandalkan barang impor. Dan juga umumnya bisnis UMKM tidak ditopang dana pinjaman manusia dari bank, melainkan menggunakan dana sendiri atau dana pinjaman non perbankan. Dengan kondisi itu, ketika sektor perbankan terpuruk atau suku bunga melambung tinggi, maka para UMKM tidak terpengaruh (Misnaningsih, 2019).

Peran pelaku UMKM sangatlah dominan dalam menjalankan usahanya. Pelaku UMKM mempunyai tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalankannya. Keputusan-keputusan yang bersangkutan dengan UMKM sepenuhnya berada ditangan pemilik. Jadi, seorang pelaku harus mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam UMKMnya dengan mengambil keputusan yang tepat. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan pemahaman pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen usahanya, sehingga menghasilkan perilaku manajemen pengelolaan keuangan dan pemahaman pengelolaan keuangan yang baik (Al Falih et al., 2019).

Kehadiran UMKM tidak bisa dihapuskan atau dihindarkan dari masyarakat saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat didalam hal perputaran pendapatan masyarakat. Tetapi Banyak umkm yang tidak bertahan lama di Kota Palembang dikarenakan pengelolaan keuangan yang tidak tepat.dampaknya adalah akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan (Mu'minah, 2019)

Usaha kuliner adalah salah satu jenis usaha yang bergerak dibidang makanan, bisnis kuliner tergolong bisnis yang mudah dilakukan karena hanya dengan menyajikan berbagai jenis makanan dan minuman tanpa melalui tahap promosi. Masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM usaha kuliner adalah dalam bidang pemasaran produk teknologi kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan menjadi masalah didalam UMKM karena pelaku UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan. UMKM pedagang kaki lima hanya mementingkan pemasaran saja tetapi mengabaikan pengelolaan keuangannya, pengelolaan keuangan terbagi menjadi 4 yaitu pencatatan, penggunaan anggaran, pengendalian dan pelaporan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan..Mengatur pengelolaan keuangan usaha secara efisien adalah sebuah metode untuk menjaga laju dana pelaku UMKM agar tidak mengalami kerugian *financial*.

Pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan mengelola dana didalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu dan kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Untuk mencapai kesejahteraan dibutuhkan pengelolaan dan pemahaman keuangan dengan baik agar uang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak di hamburkan. Untuk menerapkan peroses pengelolaan keuangan yang baik dan benar maka dibutuhkan tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan keuangan dan asset lain dengan cara yang dianggap positif. (Nurwahid, 2021)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti didalam usaha kuliner mitra UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangn yang ada di wilayah Ilir Timur I kota Palembang 100% semua sudah melakukan pencatatan keuangan, namun pencatatan keuangan tersebut hanya sebatas catatan dan pengingatan saja, karean bagi pelaku UMKM seperti mereka tidak mau di bingungkan dengan masalah catat mencatat, bagi mereka pencatatan model apapun sudah cukup yang penting bisa mengetahui keuntungannya. Menyadari situasi dan kondisi tersebut maka diperlukan sebuah inovasi baru agar pelaku usaha mikro kecil dan menenga yang sebagian dari mereka yang belum mengerti dan belum faham dengan pencatatan keuangan, menjadi mengerti dan mudah menerapkanya.

Pengusaha kecil memandang bahwa proses pencatatan keuangan tidak

terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya pentingnya ilmu pencatatan akuntasi dalam laporan pencatatan keuangan usaha, mikro kecil dan menengah (UMKM) dinilai masih kurang di fahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya laba bersih usahanya sulit diketahui. Dalam hal ini peneliti iningin melakukan penelitian di Ilir Timur I kota Palembang yang bergerak di bidang usaha kuliner mitra indomaret yang perkembangannya lumayan pesat. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian ini guna memudahkan pencatatan keuangan pelaku UMKM di Ilir Timur I kota Palembang. Dengan judul "Analisis Pemahaman Pencatatan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Usaha Kuliner Mitra Indomaret Pada Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang".

Landasan Teori

1. Pemahaman

Pengertian Pemahaman Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata paham sebagai asal kata dari pemahaman diartikan sebagai mengerti benar atau tahu benar (Poerwadarminta, 2007). Jadi pemahaman dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara untuk mengerti benar atau mengetahui benar. Seseorang dapat dikatakan paham mengenai sesuatu apabila orang tersebut sudah mengerti benar mengenai hal tersebut. Sedangkan Menurut Nana Sudjana, (2018) pemahaman adalah hasil belajar.

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan memahami pencatatan keuangan apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri (Purwati, 2018).

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan cabang perusahaan yang dimiliki, atau dikuasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil maupun Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan pertahun . Sesuai penjelasan diatas maka UMKM adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang

dilakukan oleh individu perorangan atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

3. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Tolok ukur efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauh mana kemampuan perusahaan mampu mencapai target yang sudah ditentukan, sedangkan penilaian efisiensi suatu pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi pemasukan (Cahyani, 2019).

Menurut (Evi Dewi Kusumawati, 2021) Saran pengelolaan Keuangan bagi pelaku UMKM:

- a. Memisahkan Uang milik pribadi dan Uang usaha

Kesalahan yang kerap terjadi dan paling sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah menggabungkan uang usaha dengan uang pribadi. Memisahkan secara fisik uang pribadi dan uang usaha amatlah penting.

- b. Membuat perencanaan pembelajaan keuangan

Rencanakan pemakaian uang dengan sebaik mungkin, karena kemungkinan mengalami terjadinya kondisi kekurangan dana bila tidak ada perencanaan uang yang jelas. Lakukan analisis *cost and benefit* untuk menegaskan bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan *profit* yang jelas.

- c. Membuat buku catatan keuangan

Ingatan seseorang tidak selalu kuat apalagi sangat terbatas, bahwa mengelola keuangan suatu usaha haruslah beserta catatan yang lengkap. Minimal mempunyai buku kas masuk dank as keluar yang mencatat arus keluar dan arus masuknya uang, dengan mencatat hutang-piutang dan asset yang dimiliki.

- d. Menghitung keuangan dengan benar

Menghitung *profit* dengan tepat sama penting dengan menghasilkan *profit* itu sendiri. Bagian paling penting dalam menghitung *profit* adalah menghitung (*cost*) atau biaya-biaya

- e. Memutar arus kas

Pemutaran kas melambat jika tahap penjualan kredit lebih lama dibandingkan harga belinya.

- f. Melakukan pengendalian terhadap harta, utang dan modal

Melakukan pemeriksaan terhadap persediaan yang ada digudang secara teratur dan pastikan semua dalam keadaan baik dan lengkap. hal yang perlu juga diperhatikan terhadap piutang kepada pembeli dan juga tagihan dari distributor.

- g. Menyisihkan laba keuntungan untuk pengembangan usaha

Menikmati laba keuntungan dari usaha tentu saja hal yang wajar, namun sisihkan sebagian laba keuntungan yang di miliki untuk memajukan usaha atau menjaga kelanjutan usaha.

4. Pengertian Pengelolaan keuangan syariah

Menurut (Prof. Dadang Husen Sobana, 2017) Manajemen didalam bahasa arab disebut dengan *idarah* dimana artinya adalah usaha mengatur dengan baik suatu organisasi baik kecil maupun besar. *Idarah* diambil dari perkataan *adartasy-syai* atau perkataan *adarta bishi* juga dapat didasarkan pada kata *ad-dauran*. Pengamat bahasa pengambilan kata yang kedua yaitu *adarta bishi*. Oleh karena itu dalam Elias Modern Dictionary English Arabic kata *management* (inggris), sepadan dengan kata *tabdir*. Dalam Al-Qur'an tema tersebut ditemui pada tema tabdir dalam berbagai derivasi. *Tabdir* adalah bentuk masdar dari kata kerja *dabbara*, *ydabbiru*, *tabdiran*. *Tabdir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan (Aravik & Hamzani, 2021).

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang mendeskripsikan dengan menganalisa data kualitatif dengan cara yaitu menggambarkan mencari data yang ada dilapangan, serta melikiskan keadaan suatu objek penelitian pada saat sekarang yang berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada dengan pengumpulan berbagai data dengan kondisi dan situasi yang ada disana (Sugiyono, 2018).

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif. Sedangkan sumber data dalam hal ini data diperoleh oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara. adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil wawancara dari beberapa responden dari pemilik UMKM pada usaha kuliner di mitra Indomaret kecamatan Ilir Timur I kota Palembang. Sedangkan Data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Wawancara: Pada penelitian ini melakukan wawancara secara formal kepada para pelaku UMKM pada Usaha Kuliner kota Palembang. **Observasi:** Penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati fenomena yang terjadi. **Dokumentasi:** pada penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi berupa foto, audio,

buku-buku pedoman, artikel-artikel melalui situs internet serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pemahaman pencatatan pelaku UMKM pada usaha kuliner Ilir Timur I kota Palembang.

4. Teknik Keabsahan Data

- a. Perpanjang Pengamatan: peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dari pada awalnya hanya 2 bulan penelitian menjadi kurang lebih 3 (tiga) bulan penelitian.
- b. Meningkatkan Ketekunan: peneliti melakukan pengamatan pada Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Kuliner Mitra Indomaret Ilir Timur I kota Palembang, tidak hanya sekali melainkan melakukan beberapa kali wawancara dan pengamatan langsung kelapangan dalam 3 bulan.
- c. Uji Triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data atau sumber dari berbagai cara dan waktu yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data (Humas, 2018).

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang dipakai adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, dan membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu, analisi data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah. Jika ada, masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar (Saleh, 2016).

Pembahasan

Data responden penelitian atau objek penelitian adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara atau interview dengan sumber peneliti di UMKM di Ilir Timur I kota Palembang . Adapun data perkecamatan UMKM Kota Palembang adalah sebagai berikut:

**Table 3.1 Data UMKM
Perkecamatan Kota Palembang**

No	Kecamatan	Unit usaha			Total
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Ilir Barat I	732	1.958	402	2.668
2	Bukit Kecil	652	1.258	258	1.745
3	Ilir Barat II	689	1.478	299	2.042
4.	Gandus	464	682	119	843
5	Sukarami	1.299	3.259	712	4.777
6	Kemuning	545	1.113	212	1.448
7	Ilir Timur I	1.353	3.997	963	5.821
8	Alang-Alang Lebar	529	1.041	201	1.349
9	Ilir Timur II	934	2.462	591	3.544

10	Ilir Timur III	679	1.026	222	1.700
11	Kalidoni	521	1.026	120	1.246
12	Sako	719	1.606	318	2.219
13	Sematang Borang	462	684	134	858
14	Seberang Ulu I	670	1.229	302	1.789
15	Kertapati	455	563	96	689
16	Seberang Ulu II	923	2.094	445	3.040
17	Jakabaring	575	1.175	176	1.506
18	Plaju	454	629	127	790
	Jumlah	12.655	27.475	5.697	45.827

Sumber: <https://satudata.palembang.go.id>

Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan/UMKM baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para pelaku UMKM. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

Adapun Proses pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti langsung mewawancarai ketua Organisasi UMKM yaitu Ibu Ati serta pelaku UMKM untuk menganalisis pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM (studi kasus kuliner ilir Timur I kota Paalembang). Adapun datanya sebagai berikut :

Analisis laporan keuangan UMKM di Ilir Timur I Kota Palembang akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua rumusan masalah yaitu: pertama, bagaimana pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan. Kedua, bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM yang di Ilir Timur I Kota Palembang.

Tabel 4.1
Data UMKM Usah Kuliner Ilir
Timur I kota Palembang

No	Pelaku UMKM	Jenis Usaha	Tahun Usaha
1	Nurhayati	Gado-gado, tekwan dan model	2009
2	Linda	Kedai galan	2016
3	Dwi Apriyanto	Bakso dan Mie ayam	2014
4	Khadijah	Es dan Gorengan	2020
5	Yusrizal	Aneka Boba	2021
6	Supardi	Martabak dan Roti Bakar	2018
7	Cak Yanto	Soto Lamongan	2019
8	Ahmad Zulkipri	Piscok dan Rokusang	2020
9	Wawan	Nugget, Sosis, makanan khas Palembang	2018

10	Susilawati	Sarapan pagi dan Es cincau dan Pempek Panggang	2017
11	Bustoni	Siomay dan Batagor	2018
12	Lea	Pempek vacuum dan snack	2020

Sumber: Ibu Ati (*Ketua Organisasi UMKM*).

1. Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Pencatatan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pelaku UMKM pada usaha kulinerdi Ilir Timur I Kota Palembang, untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan, hasil yang didapat menurut peneliti adalah bahwa para pelaku UMKM tidak paham dengan pengelolaan keuangan. Peneliti hanya mendapati dua dari enam indikator yang peneliti anggap paham, namun pemahamannya disesuaikan dengan pengetahuan serta keadaan yang ada dalam kegiatan sehari-hari. Pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Seseorang bisa dikatakan paham jika mampu mengartikan, menerangkan, menyimpulkan, menulis kembali, memperkirakan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah didapatkan.

Peneliti berpendapat bahwa ketidak pahaman dari pelaku usaha tentang pentingnya penerapan pengelolaan keuangan ini sehingga menganggap bahwa laporan pencatatan keuangan tidak penting. Peneliti tidak setuju dengan spekulasi dari subjek bahwa menganggap pencatatan keuangan tidak penting. Menurut peneliti, terlepas dari besar atau kecilnya sebuah bisnis harus memiliki perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan sebagai laporan transaksi yang telah terjadi. Laporan pencatatan keuangan inilah yang nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah usaha. Selanjutnya jika dikaitkan dengan teori, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan *profit* atau keuntungan, dan meminimalkan biaya (*expen atau cost*) untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan usaha kearah perkembangan dan usaha yang berjalan. Inilah mengapa para pelaku harus memahami pencatatan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan pada Usaha Mitra Indomaret Ilir Timur I kota Palembag UMKM terbilang cukup rendah. Dari hasil penelitian yang dilakukan, hanya ada dua indikator yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai pencatatan keuangan walaupun pencatatan keuangan yang dipahaminya sangat sederhana dan belum sesuai dengan prosedur proses pencatatan keuangan.

Jika dikaitkan dengan teori pemahaman menurut Djuharni (2012) yang memiliki tiga kategori pemahaman, dua responden yang memiliki pemahaman tentang pencatatan keuangan itu hanya memahami dalam kategori pertama. Dimana pada kategori pertama adalah pemahaman yang dimiliki berada ditingkat terendah.

Maka hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Imroatul Khasanah (2021) yang menyatakan bahwa penelitiannya sudah memahami sepenuhnya pencatatan keuangan dan sudah melakukan pencatatan keuangan secara optimal sedangkan dari peneliti bahwa pelaku pelaku UMKM Pada Usaha Kuliner di Ilir Timur I Kota Palembang belum memahami mengenai pencatatan keuangan.

2. Penerapan Pencatatan Keuangan Oleh Pelaku UMKM Pada Usaha Kuliner Mitra Indomaret Di Ilir Timur I Kota Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi laporan pencatatan keuangan dapat dilihat melalui empat indikator yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian (Sabrina, 2018).

a. Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. kegiatan perencanaan pada keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka Panjang serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efesien. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk keuangan (usboko, 2018).

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap indikator penggunaan anggaran, peneliti dapatkan bahwa tiga responden sudah hampir sepenuhnya menerapkan perencanaan terhadap pengelolaan keuangan usahanya. Dari tiga item pertanyaan indikator penggunaan anggaran sudah tiga responden yang menerapkan seluruh item pertanyaan indikator penggunaan anggaran didalam usahanya, sedangkan responden yang lain hanya menerapkan lima item pertanyaan penggunaan anggaran, dua item pertanyaan indikator penggunaan anggaran yang tidak diterapkan yaitu pembanding perencanaan dengan aktual atau kenyataan dan penjualan secara kredit, menurut pelaku UMKM mengapa mereka tidak menerapkan dua item sisa pertanyaan indikator penggunaan anggaran dikarenakan mereka tidak mengerti mengenai bagaimana membandingkan rencana dan kenyataan dan mereka tidak menerima penjualan.

Dari hasil penelitian peneliti indicator penggunaan perencanaan anggaran bila dibandingkan dengan hasil penelitian indicator perencanaan

dari Ita Yustian Free Diyana (20) adalah berbeda dengan peneliti karena indikator perencanaan anggaran pada penelitian peneliti dengan penelitiannya Ita Yustian Free Diyana (20) pelaku UMKMnya belum memahami dan melakukan perencanaan anggaran sedangkan penelitian peneliti sudah melakukan dan memahami indikator perencanaan.

b. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangannya yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi. Misalnya nota, kwitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu diposting kedalam buku besar (Khasanah, 2019).

Dari hasil penelitian terhadap indikator pencatatan, peneliti dapatkan bahwa belum ada indikator yang memahami dan menerapkan semua item pertanyaan. indikator pencatatan (lima) terhadap pengelolaan keuangan usahanya. Menurut pelaku UMKM pencatatan tidak penting mereka terapkan didalam usahanya karena pencatatan tidak membantu pelaku UMKM.

Maka hasil penelitian peneliti indicator penggunaan perencanaan anggaran bila dibandingkan dengan hasil penelitian indicator pencatatan dari Lusy Nut Mirnaningsih (20) adalah berbeda dengan peneliti karena indikator pencatatan keuangan pada penelitian peneliti dengan penelitiannya Lusy Nut Mirnaningsih (20) pelaku UMKMnya sudah memahami dan melakukan pencatatan keuangan sedangkan penelitian peneliti belum melakukan dan memahami indikator pencatatan.

c. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dari buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke iktisar Rugi Laba sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan. Pelaporan dibuat tidak hanya sekedar angka-angka tertulis tetapi memiliki informasi. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara responden bahwa laporan yang dibuat juga digunakan sebagai laporan yang memberikan informasi mengenai keadaan usaha (Auliah, 2019).

Dari hasil penelitian terhadap indikator pelaporan, peneliti dapatkan bahwa hasil dari indikator pelaporan di UMKM sudah lumayan bila dibandingkan dengan indikator sebelumnya yaitu indikator perencanaan dan pencatatan. Dari lima item pertanyaan indikator pelaporan dua dari tiga responden sudah sepenuhnya menerapkan pelaporan terhadap

pengelolaan keuangan usahanya, karena menurut pelaku UMKM bahwa mereka membutuhkan laporan neraca.

Maka hasil penelitian peneliti indicator pelaporan keuangan anggaran bila dibandingkan dengan hasil penelitian indicator pelaporan dari Ita Yustian Free Diyana (20) tidak berbeda dengan peneliti karena indikator pelaporan keuangan pada penelitian peneliti dengan penelitiannya Ita Yustian Free Diyana (20) pelaku UMKMnya belum memahami dan melakukan pelaporan keuangan sedangkan penelitian peneliti juga belum melakukan dan memahami indikator pelaporan.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan (Ni Luh Wayan Lestari, 2020).

Dari hasil penelitian terhadap indikator pengendalian, peneliti dapatkan bahwa hasil dari indikator pengendalian di UMKM terbilang paling rendah bila dibandingkan dengan indikator sebelumnya yaitu indikator pencatatan, perencanaan , dan pelaporan. Tiga dari tiga responden belum sepenuhnya menerapkan pengendalian terhadap pengelolaan keuangan usahanya, dari lima item pertanyaan indikator pengendalian tidak ada responden yang menerapkan seluruh item pertanyaan indikator pengendalian dalam usahanya. menurut pelaku UMKM mengapa mereka tidak menerapkan lima item sisa pertanyaan dikarenakan usaha mereka belum terlalu besar.

Maka hasil penelitian peneliti indicator penggunaan perencanaan anggaran bila dibandingkan dengan hasil penelitian indicator pengendalian dari Lusy Nut Mirnaningsih (20) tidak berbeda dengan peneliti karena indikator pengendalian keuangan pada penelitian peneliti dengan penelitiannya Lusy Nut Mirnaningsih (20) pelaku UMKMnya belum memahami dan melakukan pengendalian keuangan sedangkan penelitian peneliti juga belum melakukan dan memahami indikator pengendalian.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil pembahasan diatas terkait pengelolaan keuangan dari 4 indikator yaitu perencanaan , pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Bahwa secara keseluruhan pelaku UMKM di Ilir Timur I Kota Palembang belum menerapkan pengelolaan keuangan. Dari empat indikator pengelolaan keuangan, indikator yang paling banyak diterapkan oleh pelaku UMKM adalah pencatatan. Adapun indikator yang paling jarang diterapkan oleh pemilik UMKM adalah pelaporan , perencanaan dan pengendalian.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM di Ilir Timur I Kota Palembang sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Ilir Timur I Kota Palembang masih belum memahami secara menyeluruh terkait dengan pengelolaan keuangan. hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan SDM. karena rata-rata pelaku UMKM menjalankan usahanya sendiri. Terkait dengan pendidikan pelaku UMKM yang beragam sehingga pengetahuan yang didapat tentang pengelolaan keuangan masih kurang.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Ilir Timur I Kota Palembang sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Penerapan indikator pada pengelolaan keuangan yang paling banyak diterapkan oleh pelaku UMKM adalah perencanaan anggaran serta indikator yang paling jarang diterapkan oleh UMKM adalah pengendalian, pelaporan dan pencatatan.

Daftar Pustaka

- Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2021). *Etika Perbankan Syariah: Teori dan Implementasi*. Deepublish.
- Auliah, M. R. (2019). *Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)*. 1(1), 131–139.
- Cahyani. (2019). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha, Kecil, dan Menengah ((Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang)*. 6, 1–13.
- Dewi Suryani Purba. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah MUKM*. Yaayasan Kota Menulis.
- Evi Dewi Kusumawati. (2021). *Sistematika Pencatatan, Pelaporan, Penganggaran, dan Pengendalian dalam Pengelolaan Keuangan Bisnis UMKM Kec. Katusuro*. 33(01), 9–27.
- Humas. (2018). Uji Kredibilitas Penelitian Kualitatif. *Lembaga Penelitian Mahasiswa Penalaran Universitas Makasar*.
- Khasanah, I. (2019). *Analisis Pemahaman dan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Binaan Bank Indonesia Semarang*.
- Misnaningsih, L. N. (2019). *Penerapan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya*.

- Mu'minah, H. (2019). *Pengelolaan keuangan: Studi kasus pada usaha mikro omah kripik Mbote Kabupaten Malang*. 126.
- Ni Luh Wayan Lestari. (2020). *Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan*. 11(2), 170–178.
- Nurwahid, Y. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai. Pustaka. https://books.google.com/books/about/Kamus_umum_Bahasa_Indonesia.html?id=2L9kAAAAMAAJ
- Prof. Dadang Husen Sobana, M. A. (2017). *Manajemen Keuangan Syari'ah*. CV Pustaka Setia.
- Purwati, A. S. (2018). *Analisis Pemahaman Literasi Pelaku UMKM atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Kabupaten Banyumas*. November, 73–81.
- Sabiq Hilal Al Falih, M., Rizqi, R. M., & Adhitya Ananda, N. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.302>
- Sabrina, E. A. (2018). Analisis Manajemen Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Kacang Jaruk Hj, Ati Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal UNISKA*, 1(1), 1–8.
- Saleh, S. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (n.d.). *Priseden Republik Indonesia*. 2.
- Usboko. (2018). Analisis Pengelolaan Keuangan pada Kantor Kecamatan Mappakasunggu. *Gastrointestinal Endoscopy*, 10(1), 279–288.
- Utomo, K. W., Aji, R. H. S., & Aravik, H. (2022). *Islamic Entrepreneurship : Konsep Berwirausaha Ilahiyyah*. Media Edu Pustaka.